



Overview of Administrative Screening of Antihypertensive Prescriptions at Pharmacy X in Bengkulu City

Gambaran Skrining Administrasi Resep obat Antihipertensi di Apotek X di Kota Bengkulu

Gina Lestari^{1*}, Luky Dharmayanti²⁾

^{1,2)} Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu, Indonesia

Email: ¹⁾ ghinafathur@gmail.com

How to Cite :

Lestari, G., Dharmayanti, L. (2024). Overview of Administrative Screening of Antihypertensive Prescriptions at Pharmacy X in Bengkulu City. *SINTA Journal (Science, Technology, and Agricultural)*, 5 (1), 55-58. DOI: <https://doi.org/10.37638/sinta.5.1.57-58>

ARTICLE HISTORY

Received [12 May 2024]

Revised [23 May 2024]

Accepted [12 June 2024]

KEYWORDS

Administration Screening,
Antihypertensive
Prescription

ABSTRAK

Skrining resep merupakan kegiatan yang dilakukan oleh apoteker dalam mengkaji kelengkapan resep secara administratif, farmasetik dan klinis sebelum obat tersebut disiapkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari medication error pada pasien yang dapat menyebabkan ketidak tercapaian terapi obat kepada pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui skrining administrasi resep antihipertensi salah satu apotek di kota bengkulu. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dan pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan metode retrospektif dimana data yang diambil resep pada tahun 2023. dengan jumlah resep antihipertensi yang didapatkan sebanyak 97 lembar. Hasil penelitian didapatkan dari data pasien yaitu (nama 100%, usia 35%, jenis kelamin 71%, berat badan 0%, dan alamat 1%) dengan rata-rata 41,4%. Sedangkan pada informasi data dokter yaitu (nama 84%, nomor SIP 59%, alamat 81%, nomor telepon 22%, paraf 43%, dan tanggal penulisan resep 82%) dengan rata-rata 57,8%. Dapat disimpulkan bahwa skrining administrasi resep antihipertensi salah satu apotek di kota bengkulu belum lengkap.

ABSTRACT

Prescription screening is an activity carried out by pharmacists in reviewing the completeness of prescriptions administratively, pharmaceutically and clinically before the drug is prepared. This activity is carried out to avoid medication errors in patients which can result in the patient not achieving drug therapy. The aim of this study was to determine the administration screening of antihypertensive prescriptions at one of the pharmacies in the city of Bengkulu. This research is descriptive observational in nature and data collection and retrieval was carried out using a retrospective method where data was taken on prescriptions in 2023. The number of antihypertensive prescriptions obtained was 97 pieces. The research results were obtained from patient data, namely (name 100%, age 35%, gender 71%, weight 0%, and address 1%) with an average of 41.4%. Meanwhile, the doctor's data information is (name 84%, SIP number

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



59%, address 81%, telephone number 22%, initials 43%, and date of prescription writing 82%) with an average of 57.8%. It can be concluded that the screening of antihypertensive prescription administration at one of the pharmacies in Bengkulu City is not complete.

PENDAHULUAN

Skrining resep merupakan kegiatan yang dilakukan oleh apoteker dalam mengkaji kelengkapan resep secara administratif, farmasetik dan klinis sebelum obat tersebut disiapkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari medication error pada pasien yang dapat menyebabkan ketidak tercapaian terapi obat kepada pasien. Medication error suatu yang merugikan bagi pasien karena kesalahan dalam pemakaian obat dalam pemantauan tenaga kesehatan dapat dihindari. Tenaga kefarmasian memiliki andil yang penting dalam berhubungan dengan pemberian pelayanan kefarmasian. Tujuannya adalah untuk menghindari pasien dan masyarakat terhadap pemakaian obat yang tidak rasional untuk menghindari medication error. Pelayanan obat dengan resep merupakan suatu pelayanan yang penting dilakukan tenaga kefarmasian di sarana pelayanan kesehatan. Pengkajian resep juga merupakan salah satu pelayanan kefarmasian diapotek dalam mengkaji skrining resep secara administratif, farmasetik dan klinis (anonim, 2016).

Skrining Resep adalah bagian tugas apoteker dalam mengkaji kelengkapan resep yaitu pengkajian secara administrasi, secara farmasetik dan secara klinis. Bertujuan untuk menjamin keamanan obat serta khasiatnya. Pengkajian resep secara administratif yaitu informasi data pasien meliputi (nama pasien, umur, jenis kelamin, berat badan, alamat), dan informasi data dokter meliputi (nama dokter, nomor SIP, alamat, nomor telepon dan paraf), serta tanggal penulisan resep.

Kesalahan pengobatan merupakan suatu kejadian yang bisa menyebabkan penggunaan obat yang tidak sesuai serta dapat membahayakan pasien. Kejadian ini terkait dengan penulisan resep, pemesanan, pemberian tanda pada produk, pengemasan, dan pemberian nama, peracikan, distribusi, administrasi, pendidikan, penggunaan serta pemantauan.

Kejadian medication error dapat dicegah yaitu dengan cara melakukan skrining resep. Potensi medication error yang didapatkan dari skrining resep masih tinggi, penelitian terkait skrining administrasi resep di apotek kota Makasar didapatkan hasil bahwa dari 385 lembar resep Data tersebut menunjukan bahwa potensi akan terjadinya medication error yang tinggi (Rauf, Hurria, & Jannah, 2020).

Penelitian yang dilakukan Dedi Mahfud dan Dimas Adrianto pada pengkajian resep rawat jalan pasien pediatric di rumah sakit Jakarta Timur pada bulan Januari sampai Maret 2023, Data tersebut menunjukan bahwa potensi akan terjadinya medication error.

Penelitian ini akan melakukan penelitian dengan judul Gambaran Skrining Administrasi Resep obat Antihipertensi di Apotek x di Kota Bengkulu, peneliti ingin mengetahui Gambaran Skrining Administrasi. Peneliti mengambil tempat ini karena setelah melakukan survei bahwa apotek ini memiliki pengunjung yang ramai, tempat yang strategis sehingga jumlah resep yang dilayani cenderung banyak, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian in.

METODE PENELITIAN

Purposive sampling merupakan teknik sampling non random sampling, yaitu peneliti yang menentukan pengambilan sampel menggunakan metode dengan penetapan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab

permasalahan dalam penelitian. Total populasi sampling merupakan jenis teknik purposive sampling di mana peneliti memilih untuk meneliti seluruh populasi dengan karakteristik tertentu.

Data diambil dengan cara melakukan mengumpulkan lembar resep pada pasien yang menderita hipertensi di apotek x kota bengkulu pada tahun 2023. teknik pengumpulan sampel yaitu dengan menggunakan teknik jumlah total sampling, sampel yang didapatkan yaitu 97 lembar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat bagian yang berhubungan dengan skrining administrasi dalam resep, yaitu nama pasien, usia pasien, jenis kelamin pasien, alamat pasien, berat badan pasien, nama dokter, nomor SIP dokter, alamat praktik dokter, nomor telepon dokter, paraf dokter, dan tanggal resep. Data yang didapatkan nantinya disajikan dalam bentuk diagram dan tabel.

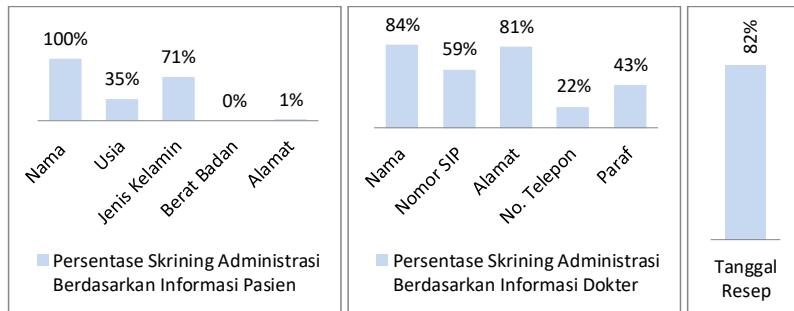
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skrining administrasi dari 97 lembar resep yang terdapat obat antihipertensi di apotek x kota bengkulu, diketahui bahwa tidak ada resep yang memenuhi syarat kelengkapan secara administrasi.

Tabel 1. Skrining Administrasi Resep

Jumlah Resep	Informasi Pasien					Informasi Dokter					Tanggal Resep
	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Berat Badan	Alamat	Nama	Nomor SIP	Alamat	No. Telepon	Paraf	
97	97	34	69	0	1	81	57	79	21	42	80

Dari data skrining administrasi resep antihipertensi, pada data informasi data pasien, didapatkan bahwa berat badan dan alamat pasien merupakan bagian yang paling rendah persentasenya, yaitu di bawah 20%. Data juga menunjukkan jika masih terdapat resep yang tidak mencantumkan usia dan jenis kelamin pasien. Hal ini dikarenakan dokter lupa menulis bagian tersebut atau ada alasan yang lainnya. Dalam hal ini apoteker/ petugas bisa mengambil peran tersebut, yaitu dengan menanyakan kepada pasien atau keluarga pasien, apa saja yang dibutuhkan untuk kelengkapan resep.



Gambar 1. Persentase Skrining Administrasi

Dari data skrining administrasi resep antihipertensi, pada data informasi data pasien, didapatkan bahwa berat badan dan alamat pasien merupakan bagian

yang paling rendah persentasenya, yaitu di bawah 20%. Data juga menunjukkan jika masih terdapat resep yang tidak mencantumkan usia dan jenis kelamin pasien. Hal ini dikarenakan dokter lupa menulis bagian tersebut atau ada alasan yang lainnya. Dalam hal ini apoteker/ petugas bisa mengambil peran tersebut, yaitu dengan menanyakan kepada pasien atau keluarga pasien, apa saja yang dibutuhkan untuk kelengkapan resep.

Pada data informasi data dokter, meskipun semuanya berada di atas 20%, namun dari keseluruhan resep ada masih ada yang tidak mencantumkan nama dokter. Nama dan paraf dokter pada resep adalah hal yang sangat penting agar dapat dipertanggung-jawabkan. Alamat praktik dokter dan nomor telepon termasuk bagian yang penting, berguna agar apoteker/petugas dapat menghubungi dokter bila ada resep yang kurang jelas. Sedangkan nomor SIP dokter juga tidak kalah pentingnya, karena berkaitan dengan keamanan pasien berdasarkan undang-undang, sebagai bukti bahwa dokter yang bersangkutan telah memiliki ijin untuk melaksanakan praktik.

Terakhir adalah bagian tanggal resep, dari keseluruhan resep masih terdapat resep yang tidak memiliki tanggal penulisan. Tanggal resep berguna sebagai keamanan pasien dalam pengambilan obat dapat terlindungi dengan adanya tanggal penulisan pada resep.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa skrining resep yang mengandung obat antihipertensi secara administrasi di salah satu apotek x di kota bengkulu belum lengkap secara administrasi baik informasi data dokter dan data pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2017). Statistikian. Dipetik Juni 19, 2024, dari Purposive Sampling - Pengertian, tujuan, contoh, langkah, rumus: www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html?amp
- Indrayani, F., & Novianti. (2021). Pengkajian Resep Berdasarkan Aspek Administratif Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Journal Of Pharmaceutical Science And Herbal Technology* , 6, 21.
- KemenkesRI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004. (2004). Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. (2016). Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Jakarta
- Laerd Disesertation. (t.thn.). Dipetik Juni 19, 2024, dari Total Population Sampling: <https://dissertation.laerd.com/total-population-sampling.php>
- Mahfud, D., & Adrianto, D. (2023). Skrining Administratif Resep Pasien Pediatrik Rawat Jalan Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Di Jakarta Timur Periode Januari – Maret 2023. *Indonesian Journal Of Health Science* , 3, 204.
- NCCMERP. (2023). Dipetik Juni 19, 2024, dari About Medication Errors, What is a Medication Error: <https://www.nccmerp.org/about-medication-errors>
- Rauf, A., Hurria, & Jannah, A. I. (2020). Kajian Skrining Resep Aspek Administratif Dan Farmasetik Di Apotek CS Farma Periode Juni-Desember 2018. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences* , 3, 33-39.
- Rokhman, R. (2015, Desember 5). M. Rifqi Rokhman. Dipetik Juni 19, 2024, dari M. Rifqi Rokhman: <https://m-rifqi-rokhman.staff.ugm.ac.id/2016/12/05/skrining-resep-lengkap/>